

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, kegiatan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Melalui pendidikanlah setiap insan bisa menuju kepada perubahan yang lebih baik lagi, dengan mengikuti serangkaian proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya peran guru yang menjadi hal utama, ada guru , tata usaha, sarana dan prasarana, petugas kebersihan, dan lain-lain. Pada sisi internal, proses belajar mengajar juga harus memperhatikan input dimana hal tersebut berperan sebagai penunjang keberhasilan program pendidikan. Guru, dimana di dalamnya ada guru yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan sekolah.

Semua lembaga pendidikan khususnya sekolah pasti menginginkan hasil terbaik untuk pencapaian tujuan yaitu visi dan misi sekolah. Maka sangatlah penting jika semua itu didukung oleh produktivitas yang tinggi dari para guru sekolah, karena secara konseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas yang tinggi tidak semata-mata hanya didukung

¹ Supard, *Kinerja Guru*,(Jakarta: Rajawali pers , 2016), 45.

oleh kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Produktivitas yang tinggi harus didukung oleh lingkungan kerja yang aman dan nyaman demi kelancaran pekerjaan yang dilakukan. Jika produktivitas dan kinerja para guru sudah baik, maka sekolah akan mempunyai reputasi yang baik pula

Sehubungan dengan tuntutan produktivitas guru yang harus konsisten dan terus ditingkatkan, maka pimpinan sekolah seyogyanya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi faktor internal dan eksternal. Kinerja yang baik dipengaruhi oleh kemampuan, semangat dan motivasi yang tinggi. Jika dari sisi eksternal meliputi lingkungan, teman dan pimpinan yang baik. Sebaliknya faktor yang mempengaruhi kinerja buruk terletak pada kemampuan dan semangat yang rendah. Jika dari sisi eksternal meliputi lingkungan, teman dan pimpinan yang kurang baik pula. Kinerja akan dicapai dengan baik apabila didukung oleh lingkungan yang baik. Guru akan lebih termotivasi dalam bertanggungjawab atas pekerjaan mereka apabila atasan memberikan perhatian internal dan eksternal. Terpenuhi fasilitas yang memadai tentu saja akan meningkatkan produktivitas dan kinerja para guru.

Sekolah juga perlu meningkatkan kinerja guru dengan cara melakukan pelatihan atau pemekaran pekerjaan sesuai dengan apa yang

diampunya. Sehingga guru pun bertambah wawasan akan pekerjaannya, dan harapan dengan diadakannya pelatihan dan pemekaran pekerjaan tersebut dapat meningkatkan kinerja para guru di sekolah. Kinerja suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia di dalamnya, tetapi juga oleh sumber daya lainnya seperti dana, bahan, peralatan, teknologi dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam organisasi. Demikian pula apakah lingkungan kerja atau situasi kerja memberikan kenyamanan sehingga mendorong kinerja guru. Juga termasuk bagaimana kondisi hubungan antarmanusia di dalam organisasi, baik antara atasan dengan bawahan maupun di antara rekan sekerja.

Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru sangatlah penting, karena di lingkungan kerja itulah guru banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja mencakup lingkungan fisik dan non-fisik. Lingkungan fisik meliputi tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non-fisik meliputi kenyamanan, keamanan dan lain-lain. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong guru lebih semangat dalam bekerja dan sebaliknya jika lingkungan kerja kurang baik, maka gurupun tidak mempunyai semangat dalam menyelesaikan kewajibannya.

Salah satu lingkungan fisik yang mendukung kinerja guru adalah tata ruang kantor. Tata ruang kantor merupakan sesuatu yang secara

langsung berhadapan dengan aktivitas guru sehari-hari, di mana setiap guru membutuhkan ruang untuk melaksanakan pekerjaannya. Faktor penting yang turut menentukan kelancaran tugas adalah penyusunan tempat kerja dan alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya. Tidak sedikit dijumpai keadaan tata ruang kantor yang belum memenuhi standar. Masih banyak guru yang beraktivitas pada lingkungan yang kurang kondusif, penataan ruang kantor yang kurang mendukung, menurunnya perhatian terhadap ruang kantor, dan penataan tata ruang kantor yang tidak sesuai dapat menyebabkan kinerja guru menurun, sehingga tercipta keadaan yang membuat guru di sekolah merasa kurang nyaman untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kinerja guru menurun.

Di MTs Mathla'ul Anwar Baros, yang sudah berdiri sejak tahun 1993, dimana tata ruang kantor diatur dengan model semi tertutup, dengan alasan untuk menjaga privasi antar guru. Luas ruang kantor memang kurang memenuhi standar, karena terbatasnya lahan yang diberikan oleh sekolah itu sendiri. Sekolah selalu mengevaluasi mengenai tata ruang kantor, karena mereka diberikan kebebasan oleh kepala sekolah. Walaupun luas ruang kantor belum memenuhi standar, namun sekolah mengupayakan untuk melengkapi data-data atau barang-barang yang harus ada di dalam kantor. Selain itu, tata ruang kantor di MTs Mathla'ul Anwar Baros cukup

memberikan efek baik untuk para guru dalam berkomunikasi dan menunjang setiap pekerjaannya, namun belum maksimal dalam mengakomodasi keseluruhan jumlah guru. Luas ruang guru di MTs Mathla'ul Anwar Baros yaitu 40 m² di mana luas tersebut dibagi menjadi dua bagian, 20 m² untuk guru pria dan 20 m² untuk guru wanita. Di dalam ruang guru terdapat loker-loker yang dipergunakan untuk menyimpan dokumen para guru, dan terdapat satu buah meja dan satu buah kursi pada masing-masing ruang guru. Adapun luas untuk ruang guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum yang menyatakan bahwa rasio minimum luas untuk ruang guru yaitu 4 m²/pendidik. Dan luas minimum keseluruhan yaitu 32 m². dan terdapat satu buah kursi/guru, satu buah meja kerja/guru, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan penanda waktu.²

Dengan dipaparkannya keadaan tata ruang kantor tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi Pengaruh Tata Ruang Kantor guru terhadap Kinerja Guru di MTs Mathla'ul Anwar Baros

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 24. Tahun 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih Banyak guru yang beraktivitas pada lingkungan fisik yang tidak kondusif, sehingga kinerja guru menurun.
2. Tata ruang kantor yang dirancang masih kurang mendukung dalam menunjang pekerjaan guru.
3. Kurangnya perhatian terhadap tata ruang kantor juga salah satu faktor penyebab kinerja guru menurun

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru. Tata ruang kantor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fungsi Perkantoran. Adapun indikator Tata Ruang Kantor meliputi: kesesuaian tata ruang kantor dengan tugas guru, memudahkan guru dalam berkomunikasi, kesesuaian tata ruang kantor dengan kebutuhan ruang, kesesuaian tata ruang kantor dengan pertimbangan keamanan dan kenyamanan.

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun indikator kinerja guru meliputi: kualitas, kuantitas, efektivitas, kerja sama, dan kompetensi social

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di MTs Mathla'ul Anwar Baros Kab. Lebak?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui tata ruang kantor guru di MTs Mathla'ul Anwar Baros Kab. Lebak?
2. Untuk Mengetahui kinerja guru di MTs Mathla'ul Anwar Baros Kab. Lebak?
3. Untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di MTs Mathla'ul Anwar Baros Kab. Lebak?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada dampak baik untuk seluruh siswa/i MTs Mathla'ul Anwar Baros karena kinerja guru yang meningkat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar.
2. Bagi guru Melalui penelitian ini, diharapkan ada peningkatan yang signifikan terhadap kinerja guru, sehingga lebih banyak persiapan yang matang dalam melakukan proses belajar mengajar
3. Bagi sekolah Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah bisa lebih termotivasi dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk merancang dan memperhatikan tata ruang kantor guru, karena guru sejatinya adalah orang-orang yang ikut andil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika tata ruang yang dirancang memenuhi standar dan bisa membuat guru nyaman, maka kinerja mereka pun bisa meningkat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sekolah.
4. Bagi peneliti Menambah wawasan peneliti mengenai tata ruang kantor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di lembaga sekolah khususnya.

Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan dapat melakukan pengembangan terhadap pengelolaan tata ruang kantor.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah suatu gambaran kecil (miniature) dari pembahasan skripsi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini. Dalam sistematika ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis Penelitian Yang meliputi: Landasan Teoretik, Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sempel, Variabel penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Meliputi:
Deskripsi Data, Pengajuan Persyaratan Analisis Normalitas Data, Pengujian
Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Kelima Penutup Yang Terdiri Dari: Simpulan & Saran-saran.